

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan memerlukan landasan teori yang mampu menjelaskan hubungan (korelasi) antara fakta-fakta yang diamati, sehingga dapat menjadi kerangka orientasi untuk analisis dan membuat ramalan terhadap gejala-gejala baru yang diperkirakan akan terjadi. Semakin majunya studi-studi pembangunan ekonomi, maka semakin banyak teori yang diintruduksikan. Seperti banyaknya teori yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan pentingnya pembangunan wilayah (Ridwan et. al., 2017).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah Kepulauan dengan total luas wilayah daratan dan laut mencapai 81.725 km². Luas daratannya kurang lebih 16.424,23 km² atau 20,10 % dari total wilayah, sedangkan luas lautnya kurang lebih 65.301 km² atau 79,90 % dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BPS Provinsi Kep. Babel, 2017). Luas wilayah perairan ini tentunya menjadi potensi yang sangat besar terutama dalam pemanfaatan sumberdaya hayati laut yang ada di dalamnya.

Kabupaten Bangka Tengah termasuk dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang pada pembagian area penangkapan ikan berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 Laut Cina Selatan. Wilayah Pengelolaan Perikanan 711 meliputi Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan. Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong diantaranya dilihat dari wilayah Kabupaten Bangka Tengah yang secara geografis maupun klimatologis, merupakan daerah potensial bagi pengembangan kelautan perikanan. Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kabupaten Bangka Tengah, subsektor perikanan merupakan bagian dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Subsektor perikanan di Kabupaten Bangka Tengah mengalami rata-rata laju pertumbuhan sebesar 9,318 % per tahun dan rata-rata kontribusi sebesar 3,069 % per tahun terhadap PDRB daerah. Potensi di subsektor perikanan mencakup perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah lebih dominan dibandingkan

dengan perikanan budidaya. Produksi penangkapan ikan laut di Kabupaten Bangka Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi penangkapan ikan laut pada tahun 2012 sebesar 16.889,30 ton, di tahun 2013 sebesar 17.547,20 ton, di tahun 2014 sebesar 18.325,08 ton, kemudian di tahun 2015 sebesar 19.672,57 ton, dan di tahun 2016 sebesar 23.606,50 ton (BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2017).

Penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah merupakan langkah awal menuju pembangunan perikanan yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menggunakan komoditas perikanan yang mempunyai keunggulan komparatif baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan. Dari sisi penawaran komoditas unggulan perikanan tangkap dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk meningkatkan pendapatan. Dari sisi permintaan, komoditas unggulan perikanan tangkap dicirikan oleh kuatnya permintaan di pasar, baik pasar domestik maupun internasional (Hendayana, 2003).

Hendayana (2003) menyatakan bahwa berbagai pendekatan dan alat analisis telah banyak digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan perikanan tangkap, menggunakan beberapa kriteria teknis dan non teknis dalam kerangka memenuhi aspek penawaran dan permintaan. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga dalam memilih metode analisis untuk menentukan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah ini perlu dilakukan secara hati-hati dan bijaksana. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis komoditas unggulan perikanan tangkap adalah analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share Analysis (SSA)* dan Tipologi Klassen (TK).

Beberapa penelitian tentang subsektor perikanan telah dilakukan antara lain oleh Mudzakir *et al.* (2012) yang menganalisis tentang komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Rembang dengan menggunakan *Location*

Quotient (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA); Arifin *et al.* (2013) yang menganalisis pengembangan minapolitan di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan Tipologi Klassen (TK) dan *Shift Share Analysis* (SSA) sedangkan Basuki *et al.* (2017) menganalisis sektor unggulan Kabupaten Sleman dengan menggunakan *Shift Share Analysis* (SSA) dan *Location Quotient* (LQ). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini menganalisis komoditas unggulan subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah dengan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), dan Tipologi Klassen (TK).

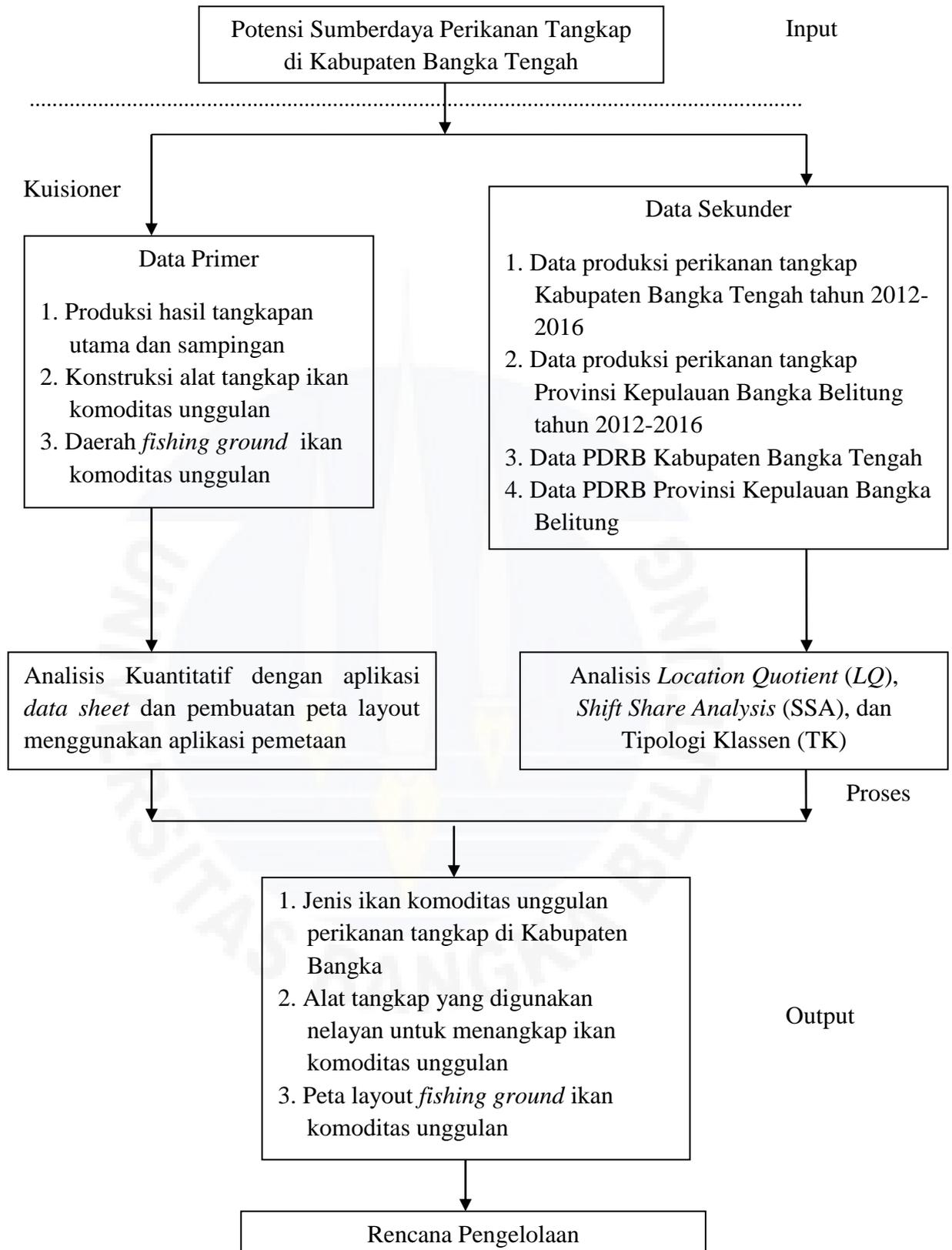
1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah subsektor perikanan termasuk subsektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Bangka Tengah?
2. Apa saja komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah?

1.3. Kerangka Pemikiran

Alur penelitian yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir penelitian disajikan secara rinci pada (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis subsektor perikanan dalam perekonomian di Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menganalisis komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan acuan maupun bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di subsektor perikanan, terutama dalam upaya mendukung kemajuan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah.

3. Bagi Akademisi

Memperluas dan memperdalam pengetahuan serta wawasan dalam implementasi metode penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap serta menjadi sumbangsih peneliti dalam dunia akademik manajemen sumberdaya perairan.

4. Bagi Investor

Memberikan informasi tentang komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Tengah. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk berinvestasi pada subsektor perikanan di Kabupaten Bangka Tengah.